

**ANALISIS LUAS LAHAN MINIMUM UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PETANI PADI
SAWAH DI DESA BERASAN MULYA KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR
KABUPATEN OKU TIMUR**

Aris Setiawan⁽¹⁾, Munajat⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jln. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301. OKU, Sumatera Selatan Telp/Fax (0735) 326122

E-mail: Faperta.unbara@yahoo.com/Munajat_ub@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Minimum Land Area to Meet the Needs of Wet-Rice Farmers in Beras Mulya Village, Buay Madang Timur District, East OKU Regency. This research was conducted in Berasan Mulya Village, Buay Madang Timur District, East OKU Regency. The method used in this research is survey method. The sampling method used is Disproportionated Stratified Random Sampling. The number of samples taken as many as 30 rice farmers. The results of this study indicate that (1) rice farmer income with land area of 0.25 Ha of Rp. Rp. 3.852.750 / mt, farmers with land area 0.50 Ha earn revenue of Rp. 7,398,220 / mt, farmers with a land area of 0.75 ha earn income of Rp. 13,037,100 / mt, farmers with a land area of 1 ha earn income of Rp. 16.791.050 / mt, farmers with a land area of 1.25 Ha earn income of Rp. 21.247.000 / mt, farmers with a land area of 1.50 ha earn income of Rp.25.525.250 / mt, farmers with a land area of 1.75 ha earn revenue of Rp. 29.366.800 / mt, and farmers with land area of 2 Ha earn income of Rp. 32.385.000 / mt. (2) expenditure of farmers with land area of 0.25 Ha of Rp. 9.559.000 / mt, the expenditure of farmers who have a land area of 0.50 Ha of Rp. 12.375.000 / mt, the expenditure of farmers who have a land area of 0.75 Ha of Rp. 14.578.000 / mt, the expenditure of farmers who have a land area of 1 Ha of Rp.16.290.000 / mt, the expenditure of farmers who have a land area of 1.25 Ha of Rp. 20,703,500 / mt, the expenditure of farmers who have a land area of 1.50 Ha of Rp. 20.699.000 / mt, the expenditure of farmers who have a land area of 1.75 Ha of Rp. 23.106.500 / mt, and the expenditure of farmers who have a land area of 2 Ha of Rp. 26.684.000 / mt. (3) The minimum land area that farmers must cultivate to fulfill their needs is 1 Ha.

Keywords: Analysis, Land Area, Minimal, Farmer's Need

PENDAHULUAN

Keberadaan petani pangan di Indonesia identik dengan menyoroti rumah tangga miskin di pedesaan. Upaya pengentasan kemiskinan pedesaan merupakan upaya peningkatan taraf hidup petani secara signifikan. Untuk hal ini, berbagai program pemerintah dengan alokasi anggaran yang makin meningkat, seperti pemberian subsidi pupuk, peningkatan sumber daya manusia (SDM), peningkatan akses permodalan, peningkatan akses pasar, serta perbaikan teknologi. Namun demikian, upaya ini belum menolong sebagian besar petani untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Jadi, untuk mandat pengentasan kemiskinan petani pangan perlu

dicermati kembali bahwa kemiskinan di pedesaan tidak boleh hanya dilihat sebagai persoalan kultural tetapi harus dipandang sebagai persoalan struktural (Rianse, 2009).

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan nonpangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan

meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan nonpangan. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani padi sawah adalah luas lahan yang diusahakan petani, apabila luas lahan yang dimiliki oleh petani lebih kecil dari luas lahan standar maka petani masih belum bisa memenuhi kebutuhannya. Luas lahan standar yang harus dimiliki petani untuk Pulau Jawa minimal 0,25 Ha, sedangkan untuk luar Pulau Jawa minimal 0,5 Ha (Anonimous, 2009).

Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik (Soekartawi, 2003).

Terkait dengan luas lahan sektor pertanian saat ini, berdasarkan data BPS secara nasional tahun 2011-2013, luas lahan sawah mengalami penurunan dikarenakan beberapa

faktor diantaranya alih fungsi lahan dan kebijakan pembangunan. Masalah baru yang dihadapi oleh masyarakat yaitu berkurangnya lahan untuk melakukan usahatani sawah sedangkan jumlah penduduk semakin meningkat, sehingga rata-rata luas lahan yang dimiliki petani masih banyak yang berada dibawah angka luas lahan minimal yaitu 0,25 Ha untuk pulau Jawa dan 0,5 Ha untuk luar pulau Jawa. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Sektor Pertanian di Kabupaten OKU Timur mempunyai peranan penting dalam perekonomian untuk kesejahteraan petani sebagai salah satu kabupaten yang baru berkembang. Komoditi yang paling dominan di Kabupaten OKU Timur adalah padi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2015, Kabupaten OKU Timur memiliki total luas lahan sawah sebesar 85.620 Ha. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengairan di Provinsi Sumatera Selatan, 2015

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan Sawah (Hektar)		
		Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ogan Komering Ulu	3.244	5.628	8.872
2	Ogan Komering Ilir	650	185.348	185.998
3	Muara Enim	6.395	20.622	27.017
4	Lahat	15.845	1.680	17.525
5	Musi Rawas	13.421	17.30	30.451
6	Musi Banyuasin	0	66.810	66.810
7	Banyuasin	0	226.518	226.518
8	Ogan Komering Ulu Selatan	16.099	1.941	18.040
9	Ogan Komering Ulu Timur	43.506	42.114	85.620
10	Ogan Ilir	0	67.627	67.627
11	Empat Lawang	13.105	986	14.091
12	Pali	0	6.579	6.579
13	Musi Rawas Utara	415	6.716	7.131
14	Palembang	0	6.189	6.189
15	Prabumulih	0	700	700
16	Pagar Alam	3.440	0	3.440
17	Lubuk Linggau	1.637	257	1.894
Sumatera Selatan		117.757	656.745	774.502

Sumber: BPS Sumatera Selatan Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten OKU Timur

merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas lahan sawah terbesar ketiga

setelah Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Luas lahan Kabupaten OKU Timur adalah sebesar 85.620 Ha. Kecamatan Buay Madang Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten OKU

Timur yang memiliki luas lahan sawah terbesar ketiga. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Hektar), 2015

No	Kecamatan	Luas Lahan Sawah (Hektar)		
		Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Martapura	50	1.290	1.340
2	Bunga Mayang	200	1.117	1.317
3	Jayapura	61	440	501
4	BP Peliung	1.155	2.728	3.883
5	Buay Madang	6.237	886	7.123
6	Buay Madang Timur	7.539	-	7.539
7	BP Bangsa Raja	2.340	2.519	4.859
8	Madang Suku II	340	7.581	7.921
9	Madang Suku III	2.402	2.766	5.168
10	Madang Suku I	-	1.814	1.814
11	Belitang Madang Raya	3.602	1.043	4.645
12	Belitang	1.076	-	1.076
13	Belitang Jaya	2.635	300	2.935
14	Belitang III	5.140	228	5.368
15	Belitang II	2.399	491	2.890
16	Belitang Mulya	2.247	71	2.318
17	Semendawai Suku III	434	1.258	5.562
18	Semendawai Timur	1.799	2.116	3.895
19	Cempaka	-	5.549	5.549
20	Semendawai Barat	-	9.917	9.917
Ogan Komering Ulu Timur		43.506	42.114	85.620

Sumber: BPS Ogan Komering Ulu Timur 2015

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa Kecamatan Buay Madang Timur memiliki total luas lahan sawah sebesar 7.539 Ha. Kecamatan Buay Madang Timur adalah Kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar ketiga setelah Kecamatan Semendawai Barat dan Kecamatan

Madang Suku II. Ada 33 Desa yang berada di Kecamatan Buay Madang Timur berdasarkan data UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Buay Madang Timur 2017. Desa yang memiliki luas lahan sawah paling sedikit dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Sawah Masing-Masing Desa di Kecamatan Buay Madang Timur, 2016

No	Desa	Luas Lahan Sawah (Hektar)
1	Tanjung Mas	250
2	Liman Sari	271
3	Sumber Harjo	335
4	Sumber Mulyo	398
5	Bangun Harjo	268
6	Karang Tengah	120
7	Sri Katon	519
8	Tanjung Sari	549
9	Sumber Asri	236
10	Sukamaju	300
11	Suko Harjo	325
12	Tekorejo	242
13	Pengandonan	208
14	Tambak Boyo	385
15	Rejodadi	241
16	Rowodadi	258
17	Sukodadi	225
18	Sumedang Sari	208
19	Kumpul Rejo	234
20	Metro Rejo	245
21	Kedu	226
22	Kedung Rejo	122
23	Banyumas Asri	124
24	Tanjung Agung	164
25	Tanjung Mulya	125
26	Raman Agung	145
27	Bukit Mas	160
28	Berasan Mulya	114
29	Gemuk Rejo	-
30	Sumber Tani	115
31	Wonodadi Asri	120,5
32	Sukajaya	306
33	Bumi Rahayu Mukti	-
	Jumlah	7.538,5

Sumber: Kantor UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Buay Madang Timur Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa yang memiliki luas lahan paling sedikit di Kecamatan Buay Madang Timur adalah Desa Berasan Mulya dengan luas lahan sawah sebesar 114 (Ha) dengan rata-rata luas lahan per petani adalah 0,46 hektar. Hal ini disebabkan oleh fragmentasi lahan akibat bertambahnya jumlah penduduk, bagi waris, dan dampak pembangunan. Terjadinya fragmentasi lahan ini menyebabkan semakin

mengcilnya kepemilikan lahan yang juga berdampak terhadap rendahnya pendapatan petani padi sawah, sedangkan biaya pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan kajian analisis luas lahan minimum untuk memenuhi kebutuhan petani padi sawah di Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Kerlinger dalam Riduwan (2010), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang

karakteristik atau berbagai aspek populasi yang terkait dengan permasalahan yang dikaji

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Disproportionated Stratified Random Sampling*. Metode ini digunakan apabila kondisi populasi heterogen dan berstrata. Dalam metode sampling ini, sebelum melakukan pemilihan sampel, maka populasi digolongkan terlebih dahulu kedalam golongan-golongan atau strata-strata menurut suatu kriteria tertentu. Kriteria yang di pakai dalam penelitian ini, yaitu luas lahan. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah.

Tabel 4. Jumlah populasi dan sampel petani padi sawah berdasarkan strata luas lahan di Desa Berasan Mulya

No	Luas Lahan (Hektar)	Populasi (Petani)	Sampel (Petani)	Persentase (%)
1	0,25	113	10	8,85
2	0,50	41	5	12,19
3	0,75	37	5	13,51
4	1	16	2	12,5
5	1,25	10	2	20
6	1,50	14	2	14,28
7	1,75	7	2	28,57
8	2	9	2	22,22
Total		247	30	12,15

Sumber : Kantor Kepala Desa Berasan Mulya Tahun 2016

Desa Berasan Mulya memiliki populasi petani sebanyak 247 petani dengan total luas lahan sawah yang mereka usahakan seluas 114 Ha, sehingga rata-rata luas lahan yang dimiliki masing-masing petani seluas 0,46 Ha. Jumlah sampel yang dijadikan dalam penelitian adalah sebanyak 30 petani atau 12,15% dari total populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Luas Lahan Minimum Petani Padi Sawah

1. Pendapatan Petani Padi Sawah

a) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dimaksud yaitu biaya penyusutan alat-alat pertanian dan sewa bajak sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap Petani Contoh

No	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Alat Pertanian (Rp/mt)	Sewa Bajak Sawah (Rp/Ha)	Total Biaya Tetap (Rp/mt)
1	0,25	271.250	300.000	571.250
2	0,50	425.000	600.000	1.025.000
3	0,75	514.000	900.000	1.414.000
4	1	538.750	1.200.000	1.738.500
5	1,25	642.500	1.500.000	2.142.500
6	1,50	751.250	1.800.000	2.551.250
7	1,75	763.750	2.100.000	2.863.750
8	2	775.000	2.400.000	3.175.000

Sumber : Data Primer, 2017

b) Biaya Variabel

variabel petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Biaya variabel terdiri dari bibit padi, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Total biaya

Tabel 6. Biaya Variabel Petani Contoh

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/mt)	Saprodi (Rp/mt)	Pestisida (Rp/mt)	Biaya Variabel (Rp/mt)
1	0,25	1.397.000	515.000	65.000	1.977.000
2	0,50	2.408.000	1.044.000	78.000	3.530.000
3	0,75	3.796.000	1.428.000	94.000	5.318.000
4	1	4.740.500	1.705.000	90.000	6.535.500
5	1,25	5.963.500	2.120.000	125.000	8.208.500
6	1,50	7.079.000	2.515.000	125.000	9.719.000
7	1,75	8.066.500	2.640.000	155.000	10.861.500
8	2	9.094.000	3.030.000	120.000	12.244.000

Sumber : Data Primer, 2017

c) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani padi sawah yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komposisi

biaya tetap dan biaya variabel tersebut menghasilkan total biaya produksi petani contoh. Total biaya produksi petani contoh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total Biaya Produksi Petani Contoh

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp/mt)	Biaya Variabel (Rp/mt)	Total Biaya Produksi (Rp/mt)
1	0,25	571.250	1.977.000	2.548.250
2	0,50	1.025.000	3.530.000	4.555.000
3	0,75	1.414.000	5.318.000	6.732.000
4	1	1.738.500	6.535.500	8.274.000
5	1,25	2.142.500	8.208.500	10.351.000
6	1,50	2.551.250	9.719.000	12.270.250
7	1,75	2.863.750	10.861.500	13.725.250
8	2	3.175.000	12.244.000	15.419.000

Sumber : Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa total biaya produksi petani contoh berbeda-beda. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dimiliki petani sangat berpengaruh terhadap biaya produksi yang harus dikeluarkan. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka biaya produksi yang harus dikeluarkan juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika luas lahan yang dimiliki petani semakin sempit maka biaya pengeluaran untuk proses produksi juga akan semakin sedikit.

d) Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Padi Sawah

Penerimaan petani padi sawah adalah total produksi dikalikan dengan harga. Seluruh petani contoh menjual padi sawah kepada tengkulak dalam bentuk gabah belum kering. Harga ditetapkan berdasarkan kualitas gabah tersebut. Penerimaan petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Petani Contoh

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/mt)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/mt)
1	0,25	1.730	3.700	6.401.000
2	0,50	3.230,6	3.700	11.953.220
3	0,75	5.343	3.700	19.769.100
4	1	6.774,5	3.700	25.065.650
5	1,25	8.540	3.700	31.598.000
6	1,50	10.215	3.700	37.795.500
7	1,75	11.646,5	3.700	43.092.050
8	2	12.920	3.700	47.804.000

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa penerimaan yang didapat oleh petani dengan luas lahan terkecil yaitu Rp. 6.401.000/mt, sedangkan penerimaan yang didapat petani dengan luas lahan terbesar yaitu Rp. 47.804.000/mt. Rendahnya pendapatan petani yang memiliki luas lahan sempit akibat kecilnya penguasaan lahan yang digarap karena ketimpangan distribusi penguasaan lahan yang semakin tinggi.

e) Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan Petani padi sawah adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

9. Rata-rata Pendapatan Petani Contoh

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/mt)	Biaya Produksi (Rp/mt)	Pendapatan (Rp/mt)
1	0,25	6.401.000	2.548.250	3.852.750
2	0,50	11.953.220	4.555.000	7.398.220
3	0,75	19.769.100	6.732.000	13.037.100
4	1	25.065.650	8.274.000	16.791.050
5	1,25	31.598.000	10.351.000	21.247.000
6	1,50	37.795.500	12.270.250	25.525.250
7	1,75	43.092.050	13.725.250	29.366.800
8	2	47.804.000	15.419.000	32.385.000

Sumber : Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani padi pada luas lahan 0,25 Ha – 2 Ha perbandingannya sangat besar. Secara berturut-turut pendapatan petani padi sawah dengan luas lahan 0,25 Ha sebesar Rp. Rp. 3.852.750/mt, petani dengan luas lahan 0,50 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.398.220/mt, petani dengan luas lahan 0,75 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 13.037.100/mt, petani dengan luas lahan 1 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.791.050/mt, petani dengan luas lahan 1,25 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.247.000/mt, petani dengan luas lahan 1,50 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp.25.525.250/mt, petani dengan luas lahan 1,75 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 29.366.800/mt, dan petani dengan luas lahan 2

Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 32.385.000/mt

2. Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Besaran konsumsi rumah tangga dibagi menjadi enam kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan, non makanan/sandang, pendidikan, kesehatan, pengeluaran sosial dan kebutuhan untuk usahatani musim berikutnya. Tingkat pengeluaran pada keenam kelompok untuk masing-masing rumah tangga pada luas penguasaan lahan tersebut berbeda. Pada umumnya, besarnya nilai pengeluaran rumah tangga di pedesaan bervariasi sesuai dengan besarnya pendapatan yang mereka peroleh. Pengeluaran petani padi sawah di Desa Berasan Mulya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Contoh

Luas Lahan (Ha)	Jenis Pengeluaran (Rp/mt)						Total Pengeluaran (Rp)
	Makanan (Rp)	Sandang (Rp)	Pendidikan (Rp)	Kesehatan (Rp)	Sosial (Rp)	Usahatani Berikutnya (Rp)	
0,25	4.050.000	217.500	1.315.000	1.048.000	651.500	2.548.250	9.830.250
0,50	4.380.000	302.000	1.030.000	1.028.000	645.000	4.555.000	11.900.000
0,75	4.260.000	306.000	1.160.000	728.000	770.000	6.732.000	14.516.000
1	4.200.000	390.000	1.200.000	1.100.000	845.000	8.274.000	16.509.000
1,25	5.100.000	360.000	2.025.000	740.000	925.000	10.351.000	20.620.500
1,50	4.050.000	345.000	2.550.000	1.210.000	1.025.000	12.270.250	21.450.250
1,75	5.100.000	422.500	1.550.000	1.710.000	1.062.500	13.725.250	23.870.250
2	5.100.000	490.000	2.950.000	2.400.000	1.100.000	15.419.000	27.495.000

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk kebutuhan petani dengan luas lahan 0,25 Ha sebesar Rp. 9.830.250/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 0,50 Ha sebesar Rp. 11.900.000/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 0,75 Ha sebesar Rp. 14.516.000/mt, pengeluaran petani yang memiliki luas lahan 1 Ha sebesar Rp. 16.509.000/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 1,25 Ha sebesar Rp. 20.620.500/mt, pengeluaran petani yang memiliki luas lahan 1,50 Ha sebesar Rp. 21.450.250/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 1,75 Ha sebesar Rp. 23.870.250/mt, dan pengeluaran

petani yang memiliki luas lahan 2 Ha sebesar Rp. 27.495.000/mt.

3. Analisis Luas Lahan Minimum Petani Padi Sawah

Analisis perbandingan pendapatan dan pengeluaran petani akan menghasilkan tercapai atau tidaknya kebutuhan petani per musim tanam. Jika pendapatan petani lebih besar dari pengeluaran, maka kebutuhan petani sudah tercapai. Sedangkan jika pendapatan petani lebih kecil dari pengeluaran, maka kebutuhan petani belum tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Perbandingan Pendapatan dan Pengeluaran Petani Contoh

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp/mt)	Pengeluaran (Rp/mt)	Ketercapaian Jika Pendapatan > Pengeluaran
1	0,25	3.852.750	9.830.250	Belum tercapai
2	0,50	7.398.220	11.900.000	Belum tercapai
3	0,75	13.037.100	14.516.000	Belum tercapai
4	1	16.791.050	16.509.000	Tercapai
5	1,25	21.247.000	20.620.500	Tercapai
6	1,50	25.525.250	21.450.250	Tercapai
7	1,75	29.366.800	23.870.250	Tercapai
8	2	32.385.000	27.495.000	Tercapai

Sumber : Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa petani dengan luas lahan 0,25 Ha belum tercapai/terpenuhi kebutuhan hidupnya karena memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.852.750/mt yang lebih kecil dari total pengeluaran sebesar Rp. 9.559.000/mt, kemudian petani dengan luas lahan 0,50 Ha belum tercapai kebutuhan hidupnya karena memiliki pendapatan sebesar Rp. 7.398.220/mt lebih kecil dari total pengeluaran sebesar Rp. 12.375.000/mt, dan petani dengan luas lahan 0,75 Ha juga belum tercapai kebutuhan hidupnya karena memperoleh pendapatan Rp. 13.037.100/mt yang lebih kecil dari total pengeluaran sebesar Rp. 14.578.000/mt. Sedangkan petani dengan luas lahan 1-2 Ha sudah tercapai/terpenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total pengeluaran. Jadi luas lahan minimum yang harus dimiliki dan diusahakan petani untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya adalah 1 Ha.

Senada dengan hasil penelitian ini, Gaol (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Luas Lahan Minimum Untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Sawah Studi Kasus Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan di daerah penelitian sangat rendah dan bervariasi pada masing-masing strata, pada pola pengeluaran petani pengeluaran terbanyak digunakan pada kebutuhan makanan dan pada kebutuhan non makanan, pengeluaran terbanyak pada kebutuhan pendidikan. Luas lahan minimum yang harus diusahakan petani untuk dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya di daerah penelitian 0,66 Ha dan tingkat kesejahteraan petani belum terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Tingkat pendapatan petani padi sawah sangat bervariasi pada masing-masing kelompok penguasaan lahan. Untuk petani dengan luas lahan 0,25 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.852.750/mt, petani dengan luas lahan 0,50 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.398.220/mt, petani dengan luas lahan 0,75 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 13.037.100/mt, petani dengan luas lahan 1 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.791.050/mt, petani dengan luas lahan 1,25 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.247.000/mt, petani dengan luas lahan 1,50 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 25.525.250/mt, petani dengan luas lahan 1,75 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 29.366.800/mt, dan petani dengan luas lahan 2 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 32.385.000/mt.
2. Pengeluaran petani terdiri dari pengeluaran kebutuhan pangan dan pengeluaran nonpangan. Pengeluaran nonpangan yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, sandang, kebutuhan sosial dan kebutuhan untuk usahatani musim berikutnya. Total pengeluaran petani yang

memiliki luas lahan 0,25 Ha sebesar Rp. 9.830.250/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 0,50 Ha sebesar Rp. 11.900.000/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 0,75 Ha sebesar Rp. 14.516.000/mt, pengeluaran petani yang memiliki luas lahan 1 Ha sebesar Rp. 16.509.000/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 1,25 Ha sebesar Rp. 20.620.500/mt, pengeluaran petani yang memiliki luas lahan 1,50 Ha sebesar Rp. 21.450.250/mt, pengeluaran petani dengan luas lahan 1,75 Ha sebesar Rp. 23.870.250/mt, dan pengeluaran petani yang memiliki luas lahan 2 Ha sebesar Rp. 27.495.000/mt.

3. Luas lahan minimum yang harus diusahakan petani agar dapat memenuhi kebutuhannya adalah 1 Ha.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani yang memiliki lahan kurang dari luas lahan minimum supaya mencari sumber pendapatan lain untuk dapat memenuhi pengeluaran minimum atau kebutuhan hidupnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar menciptakan lapangan kerja sampingan bagi para petani yang memiliki lahan sempit sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Diharapkan kepada peneliti agar mengadakan penelitian mengenai luas lahan minimum yang harus diusahakan petani padi sawah di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2009. Kajian Luas Lahan pertanian dalam peningkatan kesejahteraan Petani. Diakses dari http://regional.investmen.com_kajian_peluang_investasi Pdf 02 November 2017.

BPS, 2014. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Timur Kecamatan Buay Madang Timur Dalam Angka. 2014

BPS, 2015. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Sumatera Selatan Dalam Angka. 2015

Gaol L, 2011. Skripsi Analisis Luas Lahan Minimum Petani Padi Sawah di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (tidak dipublikasikan)

Kantor Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. 2015.

Rianse. 2009. Kesejahteraan Petani. WWW.docstoc.com. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.

Riduwan, 2010. Dasar-Dasar Statistika. Bandung

Soekartawi, 2003. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.